

DERAJAT *COST STICKINESS* SEKTOR PERBANKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Windyastuti

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
Jl. SWK Lingkar Utara No.104, Condongcatur, Yogyakarta, 55283, Indonesia.

Abstract

This study aimed to analyze the effects of the growth on the stickiness cost in banking sector. The research data was banking financial statements during 2001-2013 published at the Indonesian Capital Market Directory. The data included administration and general cost, bank's Income and growth. This study used a dynamic panel data regression with ordinary least square (OLS) estimation method. The results showed that cost of administration and general was sticky. Furthermore, the growth increased stickiness cost of administration and general. The growth changed behavior of bank managers. When the growth increased, the bank managers increased the amount of resources then administration and the general cost also increased although at the same time banking income declined.

Keywords: *cost, growth, income, stickiness*

Perilaku *cost* (biaya) bersifat asimetri antara biaya pada saat kenaikan dan pada saat penurunan aktivitas perusahaan. Besarnya penurunan biaya yang disebabkan penurunan volume penjualan lebih kecil dibandingkan besarnya kenaikan biaya yang disebabkan kenaikan volume penjualan ekuivalen (Anderson *et al.*, 2003; Windyastuti & Biyanto, 2005; dan Kama & Weiss, 2010). Perilaku biaya yang demikian ini disebut *sticky*. *Slope* kurva biaya pada saat volume penjualan menurun lebih kecil daripada *slope* kurva biaya pada saat volume penjualan meningkat. *Slope* kurva biaya yang demikian menunjukkan bahwa biaya sulit untuk turun.

Perbedaan *slope* ini menggambarkan respon manajer dalam mempertimbangkan biaya transaksi sebagai akibat perubahan tingkat penggunaan sumber daya (Kama & Weiss, 2010). Hal ini dikarenakan perubahan tingkat penggunaan sumber daya memiliki konsekuensi berupa biaya penyesuaian (*adjustment cost*). Keputusan manajer untuk mengurangi jumlah pekerja pada saat penjualan turun menyebabkan perusahaan menanggung biaya pemberhentian pekerja, diantaranya adalah pembayaran pesangon.

Temuan dari beberapa studi terakhir menunjukkan pentingnya analisis perilaku biaya *stickiness*

Korespondensi dengan Penulis:

Windyastuti: Telp. +62 274 487 273; Fax. +62 274 487 625

E-mail: windyastuti.wijaya@gmail.com

dalam bidang akuntansi biaya. Beberapa peneliti mulai memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya *stickiness* seperti perubahan pola penjualan (Banker *et al.*, 2011) dan penetapan target (Windyastuti, 2013). Akan tetapi sebagian besar studi dalam biaya *stickiness* mengambil obyek studi biaya pemasaran, administrasi, dan umum (PA&U) pada industri manufaktur.

Sementara itu, kegiatan perekonomian tidak hanya terletak pada sektor industri manufaktur tetapi juga sektor lain diantaranya sektor perbankan. Bank merupakan lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit dan berperan penting dalam kegiatan perekonomian serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Fungsi bank sebagai *financial intermediation* merupakan penopang aktivitas perekonomian karena menimbulkan aliran dana dari pihak yang tidak produktif kepada pihak yang produktif dalam mengelola dana. Bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu (Siringoringo, 2012).

Sektor perbankan memiliki karakteristik berbeda dengan industri manufaktur. Pada sektor perbankan tidak dikenal proses produksi (pengolahan) sebagaimana terdapat pada industri manufaktur. Bank tidak memiliki persediaan sehingga struktur biaya perbankan juga berbeda dengan biaya perusahaan manufaktur. Dalam laporan keuangan (*financial statement*) perbankan tidak dikenal biaya pemasaran. Sementara itu pada industri manufaktur, disamping biaya administrasi dan umum (A&U), juga dikenal biaya pemasaran.

Perbankan merupakan lembaga kepercayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk menyimpan dana, memperoleh kredit dan pembiayaan lain, maupun dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi dan keuangan. Kinerja perbankan bergantung pada faktor-faktor makro ekonomi. Manajer bank akan senantiasa memperhatikan prospek perekonomian diantaranya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan prospek usaha yang lebih baik. Prospek

usaha yang lebih baik mendorong manajer bank untuk mempertahankan tingkat penggunaan sumber daya. Keadaan ini berpengaruh terhadap derajat biaya *stickiness* sektor perbankan. Selanjutnya studi ini mengkaji perilaku biaya *stickiness* dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap derajat biaya *stickiness* pada sektor perbankan. Hasil studi diharapkan dapat memperkuat teori tentang biaya *stickiness*.

Anderson *et al.* (2007) mengkaji *stickiness* pada biaya PA&U. Hasil studi menunjukkan bahwa biaya PA&U bersifat *sticky*. Kenaikan penjualan diikuti dengan kenaikan biaya PA&U, akan tetapi penurunan penjualan tidak diikuti dengan penurunan biaya PA&U. Biaya *stickiness* menunjukkan keengganan manajer untuk mengurangi jumlah sumber daya karena mereka memiliki harapan bahwa di masa mendatang penjualan akan meningkat.

Balakrishnan *et al.* (2010) mengkaji biaya *stickiness* dengan menggunakan data berdasar simulasi tentang tindakan manajer. Studi ini menggunakan alat analisis regresi. Hasil studi menunjukkan bahwa faktor biaya tetap (*fixed cost*) dan skala *diseconomies* pada biaya variabel menjadikan biaya bersifat *sticky*. Selanjutnya dengan menggunakan model aljabar, hasil studi ini menunjukkan bahwa biaya *stickiness* berdampak pada struktur biaya.

Hasil studi Chen *et al.* (2013) yang memprediksi pengaruh keyakinan berlebihan (*overconfident*) manajer terhadap biaya *stickiness*, menunjukkan bahwa keyakinan manajer yang berlebihan terhadap peningkatan penjualan di masa mendatang menyebabkan mereka mempertahankan biaya PA&U. Hasil studi ini menunjukkan bahwa biaya *stickiness* meningkat seiring dengan kenaikan *overconfident* manajer. Keyakinan manajer yang berlebihan menyebabkan mereka menolak untuk mengurangi jumlah penggunaan sumber daya sehingga biaya PA&U juga tidak mengalami penurunan.

Windyastuti (2013) mengkaji pengaruh variabel ketenagakerjaan, yang meliputi serikat pekerja dan pesangon, terhadap *stickiness* biaya PA&U pada industri manufaktur di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya PA&U bersifat *sticky*. Faktor serikat pekerja mengakibatkan *stickiness* biaya PA&U meningkat. Sementara itu besarnya pesangon menjadikan manajemen perusahaan memilih menaikkan biaya penjualan guna memperkuat pemasaran. Hal ini menyebabkan biaya PA&U naik, walaupun penjualan bersih sedang mengalami penurunan.

Dalam literatur akuntansi, biaya mencakup biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel. Besar kecilnya total biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan *output*. Sementara itu, total biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah secara proporsional dengan jumlah *output*. Adapun total biaya semi-variabel merupakan biaya yang besarnya bergantung pada jumlah *output* tetapi tidak secara proposional. Besarnya biaya semi-variabel bergantung pada perubahan tingkat aktivitas. Akan tetapi hasil studi menunjukkan bahwa kenaikan biaya pada saat penjualan naik lebih besar dibandingkan penurunan biaya pada saat penjualan menurun (Weiss, 2010). Perilaku biaya yang demikian ini disebut *sticky*.

Biaya *stickiness* timbul sebagai akibat pertimbangan manajer dalam pengambilan keputusan berkenaan adanya biaya penyesuaian (*adjustment cost*). Manajer berkeinginan memaksimalkan jumlah sumber daya yang berada di bawah pengawasan mereka. Manajer segera menambah jumlah pekerja pada saat penjualan meningkat, tetapi enggan mengurangi jumlah pekerja pada saat penjualan menurun.

Manajer harus mempertimbangkan biaya penyesuaian apabila mereka ingin mengurangi jumlah sumber daya yang digunakan. Manajer mengalami kesulitan untuk mengurangi jumlah pekerja melalui pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini dikarenakan perusahaan harus membayar

sejumlah pesangon kepada pekerja yang terkena PHK. Sementara itu apabila manajer mengurangi jumlah aset, maka mereka harus memperhitungkan biaya penyesuaian seperti biaya penyetelan ulang (Banker *et al.*, 2011). Hal-hal tersebut menyebabkan biaya bersifat *sticky*.

Selanjutnya biaya *stickiness* juga dipengaruhi pandangan manajer terhadap kondisi variabel makro ekonomi di masa mendatang. Salah satu variabel yang dipandang penting adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kenaikan *output* (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Kenaikan jumlah barang dan jasa juga menunjukkan kenaikan pendapatan bagi mereka yang terlibat dalam proses produksi (menghasilkan barang dan jasa). Hal tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kenaikan pendapatan masyarakat akan diikuti dengan kenaikan permintaan terhadap produk-produk perbankan. Keberadaan perbankan sebagai sarana intermediasi antara pihak yang ingin menyimpan dana dan pihak yang ingin menggunakan dana tersebut semakin diperlukan (Siringoringo, 2012). Tingginya pertumbuhan ekonomi menunjukkan besarnya potensi kenaikan kinerja perbankan di masa mendatang. Manajer bank cenderung untuk tidak mengurangi tingkat penggunaan sumber daya sehingga biaya perbankan semakin sulit untuk turun. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi mengakibatkan biaya *stickiness* pada sektor perbankan meningkat.

METODE

Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data studi mencakup laporan keuangan dari perusahaan perbankan periode 2000-2013. Data studi mencakup biaya A&U, *income* bank, dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam laporan keuangan bank tidak terdapat biaya pemasaran. Adapun data pertumbuhan ekonomi

diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Biaya administrasi dan umum digunakan sebagai proksi biaya karena komponen yang ada di biaya ini mempengaruhi volume aktivitas perusahaan. Selanjutnya, volume aktivitas sektor perbankan diproksi dengan perolehan *income*. Sementara itu untuk variabel pertumbuhan ekonomi digunakan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada harga konstan 2000.

Pengambilan sampel dilakukan berdasar metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2000-2013 secara terus-menerus; (2) perusahaan perbankan yang tidak melakukan *merger* yang dapat mengubah item-item dalam laporan keuangan; (3) biaya A&U tidak melebihi perolehan *income*; dan (4) data ekstrim atas atau bawah 0,5% dari distribusi dihilangkan.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sejumlah 12 bank yang menjadi sampel penelitian. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini meliputi Bank Bali (Bank Permata) Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank Mega Tbk, Bank BNI Tbk, Bank NISP OCBC Tbk, Bank Victoria International Tbk, Bank Artha Graha International Tbk, dan Bank Pan Indonesia Tbk.

Studi ini menganalisis *stickiness* pada biaya A&U perusahaan-perusahaan perbankan *go public* di BEI selama periode 2000-2013. Dengan demikian studi ini meliputi observasi terhadap sejumlah bank selama beberapa tahun sehingga berbentuk data panel. Data panel merupakan gabungan dari data belah silang dan runtun waktu. Berbagai karakteristik yang melekat pada data panel menyebabkan data panel memiliki beberapa keunggulan dibandingkan data runtun waktu atau belah silang murni (Baltagi, 2003).

Selanjutnya studi ini menggunakan alat analisis regresi data panel dinamis berdasar model koreksi kesalahan (*error correction model/ ECM*) dengan cara meregresi biaya A&U pada *income*, dan interaksi antara variabel *income* dengan variabel *dummy* yang meliputi saat *income* bank turun maupun tidak turun (persamaan 1). Selanjutnya dengan memasukkan variabel pertumbuhan ekonomi ke dalam persamaan 1, akan diperoleh model yang menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap derajat biaya *stickiness* (persamaan 2).

$$\Delta AU_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \Delta AU_{i,t-1} + \beta_2 \Delta INCOME_{i,t} + \beta_3 DUM * \Delta INCOME_{i,t} + ECT_{11} + e_{i,t} \quad (1)$$

$$\Delta AU_{i,t} = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta AU_{i,t-1} + \gamma_2 \Delta INCOME_{i,t} + \gamma_3 DUM \Delta INCOME_{i,t} * GROW + ECT_{21} + \varepsilon_{i,t} \quad (2)$$

Keterangan:

AU_{it}	: biaya <i>administrasi</i> dan <i>umum</i> perusahaan perbankan (juta rupiah)
$INCOME_{it}$: <i>income</i> perusahaan perbankan (juta rupiah)
DUM	: variabel <i>dummy</i> . $DUM = 1$ bila <i>income</i> perusahaan perbankan turun, dan $DUM = 0$ untuk yang lain.
$GROW$: pertumbuhan ekonomi (persen)
ε_{it}	: residual

Koefisien β_1 mengukur perubahan biaya A&U akibat perubahan *income* sebesar 1 satuan. Sementara itu, koefisien β_2 menunjukkan perubahan biaya A&U akibat penurunan *income* sebesar 1 satuan. Bila biaya A&U *sticky*, maka variasi biaya A&U pada saat *income* turun akan lebih kecil daripada variasi biaya A&U pada saat *income* meningkat. Hipotesis adanya biaya *stickiness* pada sektor perbankan akan didukung bila koefisien > 0 , sedangkan < 0 .

Sementara itu pertumbuhan ekonomi (*growth*) meningkatkan derajat *stickiness* pada biaya A&U. Hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi mengaki-

batkan biaya *stickiness* pada sektor perbankan meningkat, akan terbukti bila koefisien regresi bertanda negatif dan signifikan. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi menyebabkan biaya A&U semakin sulit untuk turun.

HASIL

Hasil Estimasi

Berdasar efek individual yang tercermin dari *intercept*, maka dikenal model *fixed effects* dan model *random effects*. Dalam model *fixed effects*, *intercept* diasumsikan spesifik untuk tiap unit belah silang, sedangkan dalam model *random effects* maka *intercept* diasumsikan terdistribusi secara random untuk setiap unit belah silang. Untuk memilih model yang lebih tepat apakah model *fixed effects* atau *random effects*, dilakukan uji Hausman. Hasil pengujian Hausman menunjukkan bahwa pada persamaan 1, maka nilai m sebesar 23,8907. Sementara itu pada persamaan 2 nilai m sebesar 24,638. Nilai-nilai tersebut melebihi nilai kritis χ^2 tabel ($\alpha = 5\%$) sebesar 7,815. Hal ini berarti pada kedua persamaan, model yang lebih unggul adalah model *fixed effects*.

Selanjutnya perlu dianalisis apakah efek individual yang tercermin dalam *intercept* berbeda secara signifikan antar unit belah silang. Untuk itu dilakukan pengujian *F*-terkendala (*restricted F test*). Hasil pengujian *F*-terkendala pada persamaan 1 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,081, sedangkan pada persamaan 2 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,145. Nilai-nilai tersebut lebih kecil daripada nilai F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,860. Dengan demikian pada kedua persamaan, model *fixed effects* dapat disederhanakan menjadi model *common effects* (model dengan *intercept* sama untuk tiap unit belah silang). Kesamaan *intercept* mengindikasikan kesamaan karakteristik bank-bank yang menjadi obyek studi.

Hasil estimasi persamaan 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3042 (Tabel 1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa se-

besar 30,42% variasi pada biaya A&U dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel-variabel independen (INCOME dan DUM*INCOME), sedangkan sisanya sebesar 69,58% dijelaskan oleh residual. Adapun nilai F_{hitung} sebesar 15,319 dan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, nilai variabel koreksi kesalahan ($ECT_{1,i,t-1}$) sebesar -0,074 dan signifikan menunjukkan ketepatan penggunaan model koreksi kesalahan. Berdasar nilai koefisien variabel koreksi kesalahan, maka sebesar 0,074 juta rupiah ketidakseimbangan dalam biaya A&U akan dihilangkan dalam waktu 1 tahun.

Tabel 1. Hasil Estimasi Persamaan 1 (*Common Effects*)

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel ($\alpha = 5\%$)
Konstanta	57358*	2,423	1,645
DAU _{i,t-1}	0,345*	3,829	1,645
DINCOME _{i,t-1}	0,085*	3,851	1,645
DUMDINCOM			
E _{i,t-1}	-0,139*	-3,503	-1,645
ECT _{1,i,t-1}	-0,074*	-1,752	-1,645

Adjusted $R^2 = 0,304$; $F_{hitung} = 34,223$

*) signifikan pada ($\alpha = 5\%$)

Sementara itu hasil estimasi persamaan 2 juga menunjukkan bahwa semua variabel dalam model signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3066 (Tabel 2). Dengan demikian sebesar 30,66% variasi pada biaya A&U dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel-variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 69,34% dijelaskan oleh residual. Adapun nilai F_{hitung} sebesar 15,483 dan signifikan secara statistik. Nilai variabel koreksi kesalahan ($ECT_{2,i,t-1}$) signifikan dengan nilai sebesar -0,074. Hal ini berarti model koreksi kesalahan ($ECT_{2,i,t-1}$) merupakan model yang tepat. Nilai mutlak koefisien variabel koreksi kesalahan sebesar 0,074 menunjukkan sebesar 0,074 juta rupiah ketidakseimbangan dalam biaya A&U akan dihilangkan dalam waktu 1 tahun.

Tabel 2. Hasil Estimasi Persamaan 2 (*Common Effects*)

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel ($\alpha=5\%$)
Konstanta	57237*	2,422	1,645
DAU _{i,t-1}	0,347*	3,862	1,645
DINCOME _{i,t-1}	0,085*	3,869	1,645
DUMDINCOME _{i,t-1}	-0,023*	-3,571	-1,645
ECT _{2,i,t-1}	-0,074*	-1,731	-1,645

Adjusted R² = 0,306; $F_{hitung} = 15,483$ *) signifikan pada ($\alpha=5\%$)Tabel 3. Dampak Kenaikan dan Penurunan *Income* pada Biaya Administrasi dan Umum (A&U) Perbankan

Dampak Pada	Kenaikan <i>Income</i> sebesar 1 juta rupiah	Penurunan <i>Income</i> sebesar 1 juta rupiah
	Perubahan Biaya AU	
	0,085 juta rupiah	-0,054 juta rupiah

Tabel 4. Dampak Pertumbuhan Ekonomi pada *Stickiness* Biaya Administrasi dan Umum (A&U) Perbankan

Dampak Pada	Kenaikan <i>Income</i> sebesar 1 juta rupiah	Penurunan <i>Income</i> sebesar 1 juta rupiah
	Perubahan Biaya A&U	
	0,085 juta rupiah	0,061 juta rupiah

PEMBAHASAN

Hasil estimasi persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *income* (DINCOME) sebesar 0,085. Dengan demikian kenaikan *income* bank sebesar 1 juta rupiah akan diikuti dengan kenaikan biaya A&U sebesar 0,085 juta rupiah, *ceteris paribus*. Adapun koefisien interaksi antara variabel *income* dan variabel *dummy* (DUM* DINCOME) bertanda negatif dengan nilai -0,139. Hal ini berarti penurunan *income* bank akan diikuti dengan perubahan biaya administrasi dan umum sebesar penjumlahan koefisien variabel DINCOME dengan koefisien variabel DUM*DINCOME. Penurunan *income* sebesar 1 juta rupiah akan diikuti dengan penurunan biaya A&U sebesar 0,054 juta rupiah (Tabel 3). Penurunan biaya A&U akibat penurunan *income* lebih kecil daripada kenaikan biaya A&U akibat kenaikan *income* ekuivalen, sehingga biaya A&U perbankan bersifat *sticky*.

Adanya biaya *stickiness* dikarenakan manajer bank akan segera menambah jumlah sumber daya pada saat *income* meningkat, akan tetapi enggan mengurangi jumlah sumber daya pada saat *income* menurun. Hal ini dikarenakan manajer bank harus mempertimbangkan biaya penyesuaian terutama bila mereka ingin mengurangi jumlah sumber daya. Adanya biaya penyesuaian menyebabkan manajer enggan mengurangi jumlah sumber daya pada saat *income* turun sehingga penurunan biaya A&U sulit dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Anderson *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa biaya PA&U bersifat *sticky*. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Balakrishnan *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa faktor biaya tetap (*fixed cost*) dan skala *diseconomies* pada biaya variabel menjadikan biaya bersifat *sticky*.

Sementara itu hasil estimasi terhadap persamaan 2 menunjukkan bahwa variabel *income*

($DINCOME_{i,t-1}$) signifikan dengan nilai sebesar 0,085. Hal ini berarti kenaikan *income* sebesar 1 juta rupiah akan diikuti dengan kenaikan biaya A&U sebesar 0,085 juta rupiah, *ceteris paribus*. Pengaruh pertumbuhan ekonomi diidentifikasi dari penjumlahan koefisien variabel $DINCOME_{i,t-1}$ dan $DUMDINCOME * GROWTH_{i,t-1}$ yang merupakan interaksi antara penurunan *income* dengan besarnya pertumbuhan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi mengubah derajat biaya *stickiness*. Faktor pertumbuhan ekonomi menyebabkan penurunan *income* perbankan sebesar 1 juta rupiah masih diikuti dengan kenaikan biaya A&U sebesar 0,061 juta rupiah (Tabel 4).

Adanya pertumbuhan ekonomi menyebabkan biaya A&U perbankan tidak turun walaupun pada saat bersamaan *income* perbankan mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas perekonomian yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Adanya pertumbuhan ekonomi direspon pelaku bisnis dengan cara meningkatkan skala usahanya. Peningkatan skala usaha membutuhkan peran perbankan sehingga volume aktivitas perbankan juga meningkat. Manajer bank akan melakukan penambahan sumber daya dalam merespons pertumbuhan ekonomi. Hal ini berdampak pada kenaikan biaya termasuk biaya A&U perbankan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Chen *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa keyakinan manajer yang berlebihan terhadap peningkatan penjualan di masa mendatang menyebabkan mereka mempertahankan biaya PA&U. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Windyastuti (2013) yang menyatakan bahwa variabel ketenagakerjaan mengakibatkan *stickiness* biaya PA&U industri manufaktur meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Biaya A&U sektor perbankan bersifat *sticky*. Penurunan biaya A&U akibat penurunan *income*

perbankan lebih kecil daripada kenaikan biaya A&U akibat kenaikan *income* perbankan ekuivalen. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan derajat biaya *stickiness* meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi menunjukkan prospek perekonomian yang lebih baik sehingga aktivitas perekonomian akan meningkat. Manajer bank akan menambah jumlah sumber daya sehingga biaya A&U mengalami kenaikan walaupun pada saat bersamaan *income* perbankan sedang mengalami penurunan.

Saran

Biaya bersifat *sticky*. Pada saat volume penjualan naik, manajer dengan mudah menambah jumlah sumber daya. Akan tetapi pada saat volume penjualan menurun, manajer sulit untuk mengurangi jumlah sumber daya. *Stickiness* biaya tidak bersifat statis tetapi dinamis. Derajat biaya *stickiness* akan berubah sesuai dengan lingkungan tempat perusahaan/ industri berada. Salah satu indikator kondisi lingkungan adalah kondisi makro ekonomi suatu negara. Kondisi makro ekonomi meliputi berbagai macam indikator diantaranya pertumbuhan ekonomi (*growth*). Untuk itu penelitian selanjutnya perlu mengkaji dampak perubahan faktor-faktor lingkungan yang lain sehingga dapat diketahui perubahan biaya *stickiness* akibat perubahan faktor-faktor dimaksud.

Dinamika biaya *stickiness* dipengaruhi antara lain oleh kondisi makro ekonomi. Dalam pengambilan keputusan, manajer perlu memperhatikan kondisi makro ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kenaikan aktivitas perekonomian dan ditandai dengan kenaikan *output* (barang dan jasa). Kenaikan aktivitas perekonomian akan diikuti dengan kenaikan permintaan terhadap produk-produk perbankan. Keberadaan perbankan semakin diperlukan. Untuk itu manajer berani meningkatkan jumlah penggunaan sumber daya dalam bentuk ke-

naikan investasi guna mendukung peningkatan skala operasional perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M.C., Banker, R.D., & Janakiraman, S.N. 2003. Are Selling, General, and Administrative Costs "Sticky"? *Journal of Accounting Research*, 41(1): 47-63.
- Anderson, M., Banker, R.D., Huang, R., & Janakiraman, S.N. 2007. Cost Behavior and Fundamental Analysis of SG&A Costs. *Journal of Accounting Auditing and Finance*, 22 (1): 1-28.
- Baltagi, B.H. 2003. *Econometric Analysis of Panel Data*. Chichester: John Wiley and Sons.
- Balakrishnan, R., Labro, E., & Soderstrom, N.S. 2010. Cost Structure and Sticky Costs. *Working Paper*. University of Iowa.
- Banker, R.D., Byzalov, D., & Plehn-Dujowich, J.M. 2011. Sticky Cost Behavior: Theory and Evidence. *Working Paper*. Temple University.
- Chen, C.X., Gores, T., & Nasev, J. 2013. Managerial Overconfidence and Cost Stickiness. *Working Paper*. University of Illinois at Urbana-Champaign.
- Kama, I., & Weiss, D. 2010. Do Managers Deliberate Decisions Induce Sticky Costs? *Journal of Accounting Research*, 51(1): 201-224.
- Siringoringo, R. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 15(1):61-83.
- Weiss, D. 2010. Cost Behavior and Analysts' Earnings Forecasts. *The Accounting Review*, 85(4): 1441-1471.
- Windyastuti & Biyanto, F. 2005. Analisis Perilaku Biaya: Stickiness Biaya Pemasaran, Administrasi, dan Umum pada Penjualan Bersih (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi 8*.
- Windyastuti. 2013. Pengujian Variabel Ketenagakerjaan terhadap Biaya Stickiness. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3): 425-433.